

Pemberdayaan Karang Taruna sebagai Komunitas Pendukung Pencari Kerja melalui Pemanfaatan Internet di Desa Permata Baru

Rahma Nida¹, Robi'atul Adawiyah^{*2}, Nugraha Pratama³, Hamira⁴

^{1,2,3}Departemen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*e-mail: rahmanida@fe.unsri.ac.id¹, robiatul.adawiyah@unsri.ac.id^{*2}, nugrahapratama@unsri.ac.id³, hamira@fe.unsri.ac.id⁴

Received:
26.04.2026

Revised:
03.05.2026

Accepted:
11.05.2026

Available online:
28.05.2026

Abstract: *This community service activity aims to enhance the capacity of young people in Permata Baru Village by strengthening the Youth Association (Karang Taruna) as a community that supports job seekers through digital literacy. The program was implemented using a community-based participatory empowerment approach, involving village officials, Youth Association members, and student mentors from the planning stage through to evaluation. The activity was attended by 19 participants and included stages of outreach, digital literacy training, resume (CV) preparation, mock job interviews, digital technology application, and the establishment of the Karang Taruna Corner as the village's job information center. Evaluation was conducted both quantitatively and qualitatively through pre-tests, post-tests, observations, and participant discussions. Analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test showed an increase in participants' knowledge after the training with a significance value of 0.0482 (<0.05). This program demonstrates that a community-based approach and the utilization of digital technology have the potential to sustainably improve the employability of rural youth.*

Keywords: Karang Taruna, Job Seekers, Internet, village development

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pemuda Desa Permata Baru melalui penguatan Karang Taruna sebagai komunitas pendukung pencari kerja berbasis literasi digital. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif berbasis komunitas dengan melibatkan perangkat desa, anggota Karang Taruna, dan mahasiswa pendamping sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Kegiatan diikuti oleh 19 peserta melalui tahapan sosialisasi, pelatihan literasi digital, penyusunan *curriculum vitae* (CV), simulasi wawancara kerja, penerapan teknologi digital, dan pembentukan *Karang Taruna Corner* sebagai pusat informasi kerja desa. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif melalui pre-test, post-test, observasi, dan diskusi peserta. Analisis menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0482 (<0,05). Program ini menunjukkan bahwa pendekatan komunitas dan pemanfaatan teknologi digital berpotensi meningkatkan kesiapan kerja pemuda desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Karang Taruna, Pencari Kerja, Internet, Pembangunan desa

1. PENDAHULUAN

Desa Permata Baru di Kabupaten Ogan Ilir merupakan wilayah dengan struktur ketenagakerjaan yang sangat bergantung pada sektor pertanian. Berdasarkan data profil desa, lebih dari 1.700 penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani, sedangkan sektor non-pertanian hanya menyerap sebagian kecil tenaga kerja, seperti pedagang, guru swasta, PNS, montir, penjahit, dan pekerja informal (Pemerintah Desa Permata Baru, 2025). Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor pertanian perlu menjadi perhatian mengingat sektor ini sangat rentan terhadap perubahan musim, fluktuasi harga komoditas, dan berbagai risiko ekonomi lainnya (Sabrina et al., 2026). Selain itu, pilihan kerja pemuda pedesaan sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan peluang kerja non-pertanian, persepsi terhadap pekerjaan pertanian, serta akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan (Lundqvist et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya strategis untuk menyiapkan remaja dan dewasa muda agar mampu menjelajahi peluang kerja di sektor lain yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar tenaga kerja.

Salah satu peluang yang dapat dikembangkan untuk mendorong transformasi tersebut adalah melalui pemberdayaan komunitas pemuda lokal, yaitu Karang Taruna. Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan generasi muda di Masyarakat (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2010) (Sihombing et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat desa,

Karang Taruna Desa Permata Baru saat ini belum aktif secara kelembagaan, belum memiliki kegiatan rutin, dan beranggotakan sekitar 20 orang dengan rentang usia dominan 19–25 tahun. Kelompok usia produktif tersebut sebagian besar belum memiliki pekerjaan tetap, masih bergantung pada sektor pertanian keluarga, serta belum memperoleh akses yang memadai terhadap pelatihan maupun informasi kerja. Kondisi ini menyebabkan fungsi Karang Taruna sebagai ruang informasi kerja, penguatan jejaring sosial, dan pengembangan kegiatan produktif pemuda belum berjalan secara optimal. Padahal, Karang Taruna memiliki potensi besar untuk dihidupkan kembali sebagai komunitas pendukung pencari kerja di tingkat desa. Intervensi berbasis komunitas dinilai relevan karena program yang dirancang bersama mitra lokal cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan sasaran serta mampu menjadi penggerak transformasi digital dan fasilitator literasi kerja masyarakat setempat (Ramji et al., 2020) (Yigletu et al., 2021).

Tantangan yang dihadapi pemuda Desa Permata Baru juga bersifat menyeluruh, mulai dari keterbatasan literasi digital, minimnya akses terhadap informasi kerja, hingga belum tersedianya pendampingan kerja yang sistematis di tingkat desa. Dalam konteks pasar kerja modern, keterampilan digital menjadi semakin penting karena penguasaan digital skills berkaitan erat dengan *perceived employability* pemuda, sedangkan kesenjangan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan pemberi kerja dapat melemahkan keberlanjutan karier (Kee et al., 2023) (Rizwan et al., 2021). Pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah di wilayah pedesaan, literasi digital juga berkaitan dengan peningkatan kepuasan kerja dan kesejahteraan subjektif melalui peningkatan pendapatan dan konsumsi rumah tangga (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, pelatihan literasi digital, penyusunan *curriculum vitae* (CV), serta simulasi wawancara kerja diposisikan sebagai bentuk intervensi awal untuk mengurangi hambatan informasi dan meningkatkan kesiapan kerja peserta.

Secara teoritis, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan di tingkat desa memiliki posisi strategis dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi pemuda, khususnya terkait akses informasi dan peluang kerja (Tafsir et al., 2025). Dua konsep ekonomi, yaitu *asymmetric information* dan *positive network externalities* (Pindyck, 2018), dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan pentingnya peran Karang Taruna sebagai modal sosial dalam pembangunan pemuda pedesaan. Keberadaan komunitas sosial memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, perluasan jaringan sosial, serta penguatan kepercayaan antaranggota yang pada akhirnya dapat mendukung akses terhadap peluang kerja.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian tim pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa modal sosial yang tercermin melalui partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan komunitas sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan kerja perempuan muslim di Indonesia (Nida et al., 2024). Perempuan yang aktif dalam jaringan sosial berbasis agama cenderung memiliki peluang kerja lebih besar, khususnya pada sektor informal seperti pertanian maupun pekerjaan paruh waktu. Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi sosial seperti Karang Taruna dapat dimanfaatkan sebagai saluran strategis dalam mendorong partisipasi kerja masyarakat, termasuk perempuan, melalui penguatan koneksi sosial, penyebaran informasi kerja, dan peningkatan rasa percaya diri.

Selain itu, penelitian lainnya menganalisis dampak transformasi digital melalui pemanfaatan internet terhadap hasil pasar tenaga kerja dengan menggunakan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet untuk promosi dan marketplace meningkatkan kemungkinan seseorang bekerja penuh waktu lebih dari 40 jam per minggu (Yunisvita et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu menciptakan peluang kerja yang lebih stabil dan produktif. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor pendapatan, jaminan pensiun, pelatihan, usia, dan domisili di Sumatera turut memengaruhi peluang kerja penuh waktu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Mahalli dan Pratomo (2024) yang menunjukkan bahwa akses internet berpengaruh terhadap peningkatan penciptaan lapangan kerja dan penurunan tingkat pengangguran (Mahalli & Pratomo, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan memberdayakan Karang Taruna sebagai komunitas pendukung pencari kerja melalui pelatihan

internet, literasi digital, penyusunan dokumen kerja, pengenalan platform pencarian kerja, dan simulasi wawancara. Tujuan jangka panjang program ini adalah mengaktifkan kembali Karang Taruna sebagai wadah pemuda yang produktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pemberdayaan partisipatif berbasis komunitas. Perangkat desa dan Karang Taruna dilibatkan sejak tahap survei awal, penentuan peserta, penyusunan materi, pelaksanaan pelatihan, dan refleksi kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan mitra sebagai rekan perancang kegiatan, bukan sekadar penerima manfaat, sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Ramji et al., 2020; Yigletu et al., 2021).

Model dan metode kegiatan dalam program pengabdian masyarakat ini dirancang melalui rangkaian tahapan yang saling terintegrasi, dimulai dari sosialisasi, pelatihan, dan penerapan teknologi sebagai bentuk keberlanjutan program. Tahap sosialisasi dilakukan di kantor desa bersama perangkat desa dan Karang Taruna untuk menyampaikan latar belakang, tujuan, alur program, serta peran masing-masing mitra. Pada tahap ini peserta juga diberikan motivasi mengenai pentingnya peran Karang Taruna sebagai komunitas sosial yang mendukung peningkatan partisipasi kerja pemuda desa, serta melakukan pengisian formulir peserta untuk pengumpulan data awal. Selanjutnya, rangkaian pelatihan dilaksanakan melalui beberapa topik utama, yaitu literasi digital untuk akses informasi kerja, pengenalan peluang kerja, serta pelatihan penyusunan *curriculum vitae* (CV) digital, surat lamaran, dan simulasi wawancara. Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal dan diakhiri dengan *post-test* guna menilai peningkatan pengetahuan.

Tahap pelatihan kegiatan dilaksanakan di kantor desa dengan melibatkan perangkat desa, anggota Karang Taruna, dan mahasiswa pendamping. Total peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 19 orang yang terdiri atas 10 perempuan dan 9 laki-laki. Peserta berada pada rentang usia 15–31 tahun dengan rata-rata usia 20,3 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 13 peserta merupakan lulusan SMA, 5 peserta lulusan SMK, dan 1 peserta lulusan SMP. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan peserta, meliputi literasi digital untuk akses informasi kerja, pengenalan peluang kerja lokal melalui akses informasi kerja, penyusunan *curriculum vitae* (CV) digital dan surat lamaran, serta simulasi wawancara kerja. Sebelum pelatihan dimulai, peserta terlebih dahulu mengerjakan *pre-test* untuk menggambarkan kemampuan awal peserta. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, peserta kembali mengerjakan *post-test* untuk melihat perubahan pemahaman dan kesiapan kerja peserta setelah mengikuti kegiatan.

Pada fase ini, praktik teknologi difokuskan pada pengenalan platform digital pencarian kerja, penggunaan laptop dan internet, serta penyusunan CV menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada penggunaan media komunikasi kelompok untuk berbagi informasi lowongan kerja serta website yang dapat digunakan secara mandiri untuk mengikuti pelatihan keterampilan sesuai kebutuhan masing-masing peserta.

Evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berasal dari skor *pre-test* dan *post-test* peserta, sedangkan data kualitatif berasal dari observasi proses pelatihan, dokumentasi, dan diskusi dengan perangkat desa serta peserta. Analisis perbedaan skor dilakukan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* pada taraf signifikansi 5% karena jumlah peserta kecil dan data bersifat berpasangan. Uji ini dapat digunakan ketika asumsi parametrik sulit dipenuhi dan analisis berfokus pada perubahan skor berpasangan sebelum dan sesudah intervensi (Nahm, 2016).

Selama pelaksanaan program, partisipasi tim PkM menjadi elemen penting dalam setiap tahapan kegiatan. Tim PkM berperan dalam memberikan informasi awal mengenai kondisi sosial ekonomi desa, menyosialisasikan program kepada pemuda desa, mendukung proses rekrutmen peserta, hingga terlibat aktif dalam pelatihan dan penerapan teknologi. Tim PkM juga terlibat dalam proses evaluasi melalui pemberian umpan balik dan diskusi mengenai efektivitas kegiatan yang telah

dilaksanakan. Setelah dilakukan pelatihan peralatan digital diserahkan secara resmi kepada Karang Taruna agar dapat digunakan pada *Karang Taruna Corner* sebagai ruang inovasi dan pusat kegiatan digital. Tim *Karang Taruna Corner* tersebut bertugas menjaga keberlangsungan fasilitas digital, mengelola konten media sosial, serta menjadi penghubung antara desa dan pihak luar dalam pengembangan peluang kerja, dan pemerintah desa memberikan dukungan kebijakan dengan mengintegrasikan *Karang Taruna Corner* ke dalam agenda rutin desa. Dengan demikian, model kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas peserta, tetapi juga membangun ekosistem komunitas yang berkelanjutan untuk mendukung peningkatan partisipasi kerja dan digitalisasi pertanian di Desa Permata Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama dalam program pengabdian ini diawali dengan survei dan diskusi bersama perangkat Desa Permata Baru. Pertemuan berlangsung di kantor desa dan dihadiri oleh perangkat desa beserta perwakilan Karang Taruna. Fokus diskusi meliputi izin pelaksanaan kegiatan, kesiapan peserta, kebutuhan pelatihan, serta komitmen desa terhadap tindak lanjut *Karang Taruna Corner*.

Perangkat desa menyatakan kesediaannya mendukung kegiatan, termasuk penggunaan fasilitas desa dan penempatan perangkat laptop yang diberikan melalui program pengabdian. Dukungan ini menjadi prasyarat penting karena kegiatan fase pertama belum dimaknai sebagai penguatan ekonomi desa secara langsung, tetapi sebagai fondasi pengaktifan kembali komunitas pemuda dan peningkatan kapasitas awal. Pihak desa memperkirakan sekitar 15-20 anggota Karang Taruna dapat mengikuti kegiatan, dan pada hari pelaksanaan terdapat 19 peserta yang hadir.

Kegiatan utama pada fase pertama adalah sosialisasi dan pelatihan awal. Materi disusun ke dalam empat tema, yaitu: (1) Peran Strategis Karang Taruna dalam Mendampingi Pencari Kerja di Desa, (2) Literasi Digital untuk Akses Informasi Kerja dan Pelatihan, (3) Pembuatan CV Digital, dan (4) Tips dan Trik Wawancara Kerja. Penegasan ruang lingkup fase pertama ini penting agar hasil yang dilaporkan tidak melebihi capaian faktual yang sudah dilakukan.

Peserta kegiatan adalah anggota Karang Taruna dengan keragaman usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Total terdapat 19 peserta yang terdaftar dalam kegiatan. Dari sisi jenis kelamin, komposisi peserta relatif seimbang, yaitu 10 peserta perempuan dan 9 peserta laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat terhadap kegiatan peningkatan kapasitas tidak hanya muncul dari satu kelompok gender, tetapi juga melibatkan pemuda dan pemudi desa.

Ditinjau berdasarkan usia, peserta berada pada rentang 15 hingga 31 tahun, dengan rata-rata usia sekitar 20,3 tahun. Rentang usia ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada fase transisi menuju dunia kerja, baik sebagai lulusan SMA/SMK yang baru menyelesaikan pendidikan maupun sebagai pemuda awal usia produktif yang membutuhkan penguatan keterampilan untuk memasuki pasar tenaga kerja.

Distribusi peserta berdasarkan pendidikan terakhir menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah. Terdapat 13 peserta lulusan SMA, 5 peserta lulusan SMK, dan 1 peserta lulusan SMP. Sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana bagi peserta.

Materi pertama yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi adalah Peran Strategis Karang Taruna dalam Mendampingi Pencari Kerja di Desa. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada pentingnya komunitas pemuda sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi lokal. Materi menekankan bahwa Karang Taruna memiliki posisi yang unik karena beranggotakan pemuda usia produktif yang memiliki akses informasi lebih baik serta kemampuan adaptasi teknologi yang lebih cepat. Karang Taruna dapat berperan sebagai penghubung antara pemuda desa dan berbagai peluang ekonomi, baik melalui pendampingan pencari kerja, penyebaran informasi pelatihan, maupun inisiatif sosial yang mampu memperkuat kohesi dan kemandirian desa (Susilo et al., 2024). Selain itu, disampaikan pula contoh peran komunitas pemuda global di Ethiopia dan Djibouti sebagai gambaran bahwa komunitas pemuda mampu menciptakan perubahan nyata di masyarakat. Perubahan tersebut meliputi penciptaan lapangan kerja baru, pengurangan angka putus sekolah,

hingga pengembangan inovasi berbasis kebutuhan lokal. Dalam konteks Desa Permata Baru, Karang Taruna diarahkan untuk menjadi wadah berbagi pengetahuan, memperkuat kolaborasi, serta memfasilitasi pengembangan karier bagi para pemuda desa.



Gambar 1. Salah Satu Peserta sedang Memberikan Pertanyaan

Sesi kedua berfokus pada Literasi Digital untuk Akses Informasi Kerja dan Pelatihan yang disampaikan melalui materi presentasi digital. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan dengan berbagai platform digital yang dapat mendukung peningkatan kompetensi serta memperluas akses terhadap peluang kerja, seperti *Coursera*, *Udemy*, *MySkill*, dan *Glints*. Selain itu, peserta juga dikenalkan dengan platform penyusunan portofolio dan CV digital seperti *Canva* dan *Resume.io*, serta aplikasi pencarian kerja seperti *LinkedIn*, *JobStreet*, *Indeed*, dan berbagai platform kerja global lainnya.

Penekanan utama dalam materi ini adalah bahwa literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan menggunakan gawai, tetapi juga mencakup kemampuan mencari informasi secara mandiri, memanfaatkan platform daring untuk proses pembelajaran, serta membangun identitas profesional di ruang digital. Melalui sesi ini, peserta didorong untuk memahami bahwa peluang kerja saat ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan memanfaatkan teknologi informasi. Oleh karena itu, *digital literacy* menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pemuda desa agar mampu bersaing di pasar tenaga kerja modern yang semakin kompetitif dan berbasis teknologi.



Gambar 2. Praktik Membuat CV

Selain dua materi awal, kegiatan sosialisasi juga dilanjutkan dengan beberapa sesi penting yang dirancang untuk membekali pemuda Karang Taruna dengan keterampilan dasar memasuki dunia kerja. Salah satu sesi utama adalah *Pembuatan CV Digital* yang memberikan pemahaman mengenai fungsi CV sebagai dokumen utama yang menggambarkan identitas profesional seorang pelamar kerja. Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada dua jenis CV, yaitu *CV ATS (Applicant Tracking System)* dan *CV Kreatif* yang masing-masing memiliki konsep serta fungsi yang berbeda (Azizah et al., 2025)(Budiasningrum et al., 2022).

CV ATS merupakan CV dengan format khusus yang dirancang agar dapat dibaca dan diproses secara optimal oleh sistem perangkat lunak penyaringan awal rekrutmen (Nur Agustina et al., 2024). Jenis CV ini mengutamakan struktur yang sederhana, jelas, dan terstandarisasi dengan penggunaan format umum seperti .docx atau .pdf, jenis huruf standar, serta kata kunci (*keyword*) yang disesuaikan dengan deskripsi lowongan pekerjaan. CV ATS umumnya digunakan untuk melamar pekerjaan pada perusahaan besar, korporasi, maupun sektor formal seperti perbankan, teknologi, dan manufaktur.

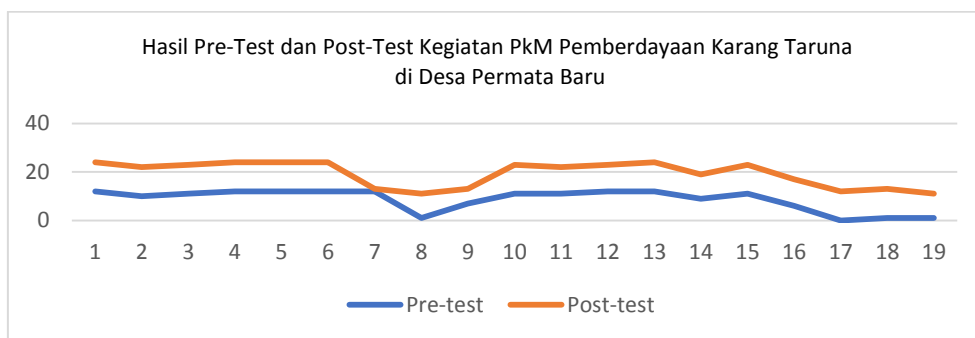
Sementara itu, CV Kreatif merupakan jenis CV yang dirancang untuk menonjolkan aspek visual, kepribadian, serta daya tarik artistik pelamar (Pandito et al., 2026). Format CV ini lebih fleksibel karena sering memanfaatkan elemen grafis, warna, ikon, tata letak unik, dan font dekoratif. CV Kreatif tidak hanya berfungsi sebagai dokumen lamaran kerja, tetapi juga mencerminkan *personal branding* serta kemampuan desain kandidat. Jenis CV ini sangat efektif digunakan pada industri yang menekankan kreativitas dan estetika, seperti desain grafis, media, periklanan, seni, dan pemasaran. Namun demikian, kelemahan utama CV Kreatif adalah tingginya risiko tidak terbaca secara optimal oleh sistem ATS apabila dikirim melalui portal rekrutmen daring, sehingga biasanya digunakan sebagai portofolio tambahan atau dikirim langsung kepada *decision maker*.

Selain memperkenalkan jenis-jenis CV, peserta juga diberikan pemahaman mengenai struktur dan isi CV, mulai dari penulisan data diri, riwayat pendidikan, pengalaman organisasi, keterampilan, hingga pencapaian yang relevan. Peserta juga diajak memahami berbagai kesalahan umum dalam penyusunan CV, seperti penggunaan bahasa yang tidak profesional, desain yang berlebihan, serta pencantuman informasi yang tidak relevan dengan posisi yang dilamar. Dalam praktiknya, peserta diperkenalkan pada platform digital seperti Canva dan *Resume.io* yang memungkinkan mereka menyusun CV digital dengan tampilan yang rapi, modern, dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan. Pendekatan berbasis praktik langsung membuat peserta lebih percaya diri serta mampu menyusun CV yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Selanjutnya, sesi *Tips dan Trik Wawancara Kerja* diberikan untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam menghadapi proses seleksi kerja yang sering menjadi tantangan bagi pencari kerja di tingkat desa (Wardhana & Anggriani, 2025). Materi dalam sesi ini mencakup etika wawancara, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, teknik memperkenalkan diri secara profesional, serta strategi menjawab pertanyaan umum seperti “ceritakan tentang diri Anda,” “apa kelebihan dan kekurangan Anda,” dan “mengapa ingin bekerja pada posisi tersebut.” Peserta juga diberikan panduan mengenai persiapan wawancara daring, termasuk pengaturan kamera, pencahayaan, serta kondisi lingkungan yang kondusif selama proses wawancara berlangsung.

Melalui simulasi sederhana, peserta dilatih untuk memberikan jawaban secara terstruktur, percaya diri, dan mampu menunjukkan kompetensi serta motivasi mereka sebagai calon tenaga kerja. Sesi ini membantu peserta memahami bahwa wawancara kerja tidak hanya berfokus pada kemampuan menjawab pertanyaan, tetapi juga pada kemampuan membangun kesan positif dan menunjukkan kesiapan kerja secara profesional.

Setelah seluruh materi disampaikan, peserta mengikuti kegiatan *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman setelah pelaksanaan sosialisasi. Gambar 3 menunjukkan adanya tren peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dilakukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami peran strategis Karang Taruna dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwito et al. yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan Karang Taruna efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kapasitas peserta dalam kegiatan pengembangan Masyarakat (Purwito & Widiaswari, 2024).



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post Test Kegiatan PkM Pemberdayaan Karang Taruna di Desa Permata Baru

Hasil tersebut diperkuat dengan pengujian beda menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ($\text{Prob} > |z| = 0,0482 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan awal berasosiasi dengan peningkatan pengetahuan peserta.

Keterbatasan utama kegiatan ini adalah jumlah peserta hanya 19 orang, status kerja peserta baru tersedia secara kualitatif berdasarkan wawancara awal, dan capaian program masih dominan pada sosialisasi serta pelatihan awal. Oleh karena itu, klaim keberhasilan dibatasi pada peningkatan pengetahuan peserta, praktik awal penyusunan dokumen kerja, contoh pendampingan akses informasi kerja, serta terbentuknya rencana tindak lanjut. Penguatan pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat hanya dapat dinyatakan sebagai potensi jangka panjang apabila pendampingan lanjutan berhasil menunjukkan bukti tambahan, seperti konsistensi aktivitas *Karang Taruna Corner*, jumlah informasi kerja dan pelatihan yang dikurasi, keterlibatan pemuda dalam kegiatan produktif, serta perubahan akses kerja atau pendapatan.

Tabel 1. Hasil Estimasi Wilcoxon Signed-Rank Test

Sign	Observation	Sum Ranks	Expected
Positive	3	36,5	84,5
Negative	10	132,5	84,5
Zero	6	21	21
All	19	190	190
Prob > z	0,0482		
Exact prob	0,0508		



Gambar 3. Anggota Karang Taruna Membantu Warga dalam Akses Informasi Pencari Kerja

Gambar 3 menunjukkan implementasi awal penerapan teknologi digital sebagai bentuk keberlanjutan program pemberdayaan Karang Taruna di Desa Permata Baru. Pada tahap ini, anggota Karang Taruna mulai memanfaatkan perangkat digital dan akses internet untuk membantu

masyarakat memperoleh informasi terkait peluang kerja, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap platform pencarian kerja daring. Aktivitas tersebut menjadi bagian dari pengembangan *Karang Taruna Corner* sebagai pusat informasi dan layanan digital desa yang dirancang untuk mendukung peningkatan literasi digital dan akses ketenagakerjaan masyarakat secara berkelanjutan.

Penerapan teknologi dalam kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung pelatihan, tetapi juga sebagai upaya membangun ekosistem komunitas berbasis digital di tingkat desa. Anggota Karang Taruna mulai berperan sebagai fasilitator informasi dengan membantu warga mengakses website lowongan kerja, platform pelatihan daring, serta media komunikasi digital yang dapat dimanfaatkan secara mandiri oleh masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan adanya transformasi fungsi Karang Taruna dari organisasi sosial pasif menjadi komunitas pemuda yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja modern.

Selain itu, praktik pendampingan digital tersebut menjadi indikator awal terbentuknya keberlanjutan program karena menunjukkan adanya pemanfaatan fasilitas yang telah diberikan melalui kegiatan pengabdian. Meskipun dampak ekonomi dan perubahan status kerja masyarakat belum dapat diukur secara langsung pada tahap ini, aktivitas tersebut menunjukkan potensi pengembangan Karang Taruna sebagai pusat layanan informasi kerja dan penguatan kapasitas digital masyarakat desa dalam jangka panjang

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Permata Baru menunjukkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas dapat menjadi langkah awal yang relevan dalam meningkatkan kesiapan kerja pemuda desa. Program ini dilaksanakan melalui rangkaian sosialisasi, pelatihan literasi digital, penyusunan dokumen kerja, simulasi wawancara, serta penerapan teknologi digital sebagai bentuk keberlanjutan program. Seluruh tahapan kegiatan melibatkan perangkat desa, anggota Karang Taruna, dan mahasiswa pendamping sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan, yang ditunjukkan melalui hasil *post-test* dan diperkuat oleh pengujian *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan nilai signifikansi 0,0482 ($<0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan awal berasosiasi dengan peningkatan pemahaman peserta terkait literasi digital, akses informasi kerja, penyusunan CV digital, serta kesiapan menghadapi wawancara kerja. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil mendorong pengaktifan awal fungsi Karang Taruna sebagai komunitas pendukung pencari kerja di tingkat desa.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, dibentuk *Karang Taruna Corner* sebagai pusat informasi kerja dan layanan digital desa. Melalui fasilitas tersebut, anggota Karang Taruna mulai memanfaatkan perangkat digital dan internet untuk membantu masyarakat mengakses informasi lowongan kerja, pelatihan daring, dan platform pengembangan keterampilan. Praktik tersebut menunjukkan adanya transformasi awal Karang Taruna dari organisasi sosial pasif menjadi komunitas pemuda yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja modern.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah peserta yang relatif kecil serta belum tersedianya pengukuran dampak ekonomi dan perubahan status kerja peserta secara jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan aktivitas *Karang Taruna Corner*, memperluas akses informasi kerja, meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan produktif, serta mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan peluang kerja dan kesejahteraan masyarakat desa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tim pelaksana menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Skema Pengabdian Berbasis Masyarakat berdasarkan SK Rektor Nomor

0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025, serta Nomor Kontrak 0024.022/UN9/SB3.LPPM.PM/2025. Dukungan hibah ini menjadi fondasi utama terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan.

Tim juga menyampaikan terima kasih kepada Perangkat Desa Permata Baru yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, serta kerja sama yang baik selama proses pelaksanaan kegiatan. Apresiasi yang sama disampaikan kepada anggota Karang Taruna Desa Permata Baru atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterlibatan mereka dalam setiap sesi kegiatan.

Selain itu, penghargaan kami tujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang turut serta sebagai anggota tim pelaksana, baik dalam persiapan, pelaksanaan, maupun dokumentasi kegiatan. Kontribusi dan dedikasi para mahasiswa sangat membantu elancaran program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., Supianisa, E., Ain, N. Q., Margareta, N., Pamulang, U., & Selatan, T. (2025). Sosial EDUKASI LITERASI KARIR: BAGI SISWA SMK SEBAGAI BEKAL MENGHADAPI DUNIA KERJA. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 11(9).
- Budiasningrum, R. S., Rosita, R., Setiawan, J., Yuliana, D., & Diah Astuti, E. (2022). TIPS MEMBUAT CV ATS FRIENDLY. *ABDIMAS PLJ*, 2(1), 17–21. <https://app.kinobi.asia/blog/cara->
- Kee, D. M. H., Anwar, A., Gwee, S. L., & Ijaz, M. F. (2023). Impact of Acquisition of Digital Skills on Perceived Employability of Youth: Mediating Role of Course Quality. *Information (Switzerland)*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/info14010042>
- Lundqvist, P., Lesinskiene, S., Volsche, S. L., Tvaronaviciene, M., & Novikova, A. (2022). Youth's (Un)willingness to work in agriculture sector. *Frontiers in Public Health*. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.937657>
- Mahalli, F. N., & Pratomo, D. S. (2024). PENGARUH AKSESIBILITAS INTERNET TERHADAP LUARAN PASAR KERJA DI INDONESIA. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 3(1), 226–238. <https://doi.org/10.21776/jdess.2024.03.1.18>
- Menteri Sosial Republik Indonesia. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*.
- Nahm, F. S. (2016). Nonparametric statistical tests for the continuous data: The basic concept and the practical use. *Korean Journal of Anesthesiology*, 69(1), 8–14. <https://doi.org/10.4097/kjae.2016.69.1.8>
- Nida, R., Yunisvita, Y., & Gustriani, G. (2024). Modal Sosial Keagamaan dan Partisipasi Perempuan Muslim Indonesia dalam Perburuan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 105–119. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.7>
- Nur Agustina, N., Alim, ul, Dewi Sulastri, A., Latifatus Sya, A., Hilmi Fadillah, J., Akmal, M., Farid Maksum, M., Gibran Firdaus, M., Nabila Putri Andani, S., & Adinda Hikmah, W. (2024). Pelatihan Pembuatan CV ATS Friendly Menggunakan Platform Kinobi Di SMK Plus Nurul Huda Pasirwangi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11). <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps>
- Pandito, B. W., Noorman Setiawan, F., Fauzan Hakim, M., Rifaldi, M., & Juniar Saputra, F. (2026). VISUALISASI IDENTITAS PROFESIONAL: PELATIHAN PERSONAL BRANDING MELALUI PEMBUATAN CURRICULUM VITAE KREATIF BERBASIS PLATFORM CANVA. *Abdirahma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–24. <https://jurnal.stikomelrahma.ac.id/index.php/JAD>
- Pemerintah Desa Permata Baru. (2025). *Peraturan Desa tentang Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) Tahun Anggaran 2025*.
- Pindyck, R. S. (2018). *Microeconomics Ninth Edition Global Edition* (9th ed.).
- Purwito, L., & Widyaswari, M. (2024). PENGEMBANGAN UMKM MELALUI PROGRAM INKUBASI WIRAUSAHA BAGI PEMUDA KARANG TARUNA DI KABUPATEN MALANG. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Number 5). Hal.

- Ramji, R., Carlson, E., Kottorp, A., Shleev, S., Awad, E., & Rångård, M. (2020). Development and evaluation of a physical activity intervention informed by participatory research- A feasibility study. *BMC Public Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-8202-2>
- Rizwan, A., Serbaya, S. H., Saleem, M., Alsulami, H., Karras, D. A., & Alamgir, Z. (2021). A preliminary analysis of the perception gap between employers and vocational students for career sustainability. *Sustainability (Switzerland)*, 13(20). <https://doi.org/10.3390/su132011327>
- Sabrina, L., Nurhapsa, N., & Jumiati, E. (2026). Climate Change Spillover Effects on Agricultural Economics: Correlating Rainfall Anomalies (ENSO) and Farmer's Terms of Trade in Indonesia. *Agricultural Power Journal*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.70076/apj.v3i1.152>
- Sihombing, A. F., Sitanggang, A. T., & Ivanna, J. (2024). Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Saentis Kecamatan Percut Sei Tuan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 16354–16363.
- Tafsir, M., Yana Fajriah, Sufiati Sufiati, Andi Dahrul, Dharmawaty Djaharuddin, Bungatang T, & Yudi Akhmad Sadeli. (2025). Penguatan Peran Pemuda dalam Pembangunan Desa melalui Karang Taruna. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 2(2), 232–240. <https://doi.org/10.62383/jkm.v2i2.1695>
- Wang, J., Liu, C., & Cai, Z. (2022). Digital literacy and subjective happiness of low-income groups: Evidence from rural China. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1045187>
- Wardhana, H., & Anggriani, R. (2025). PELATIHAN INTERVIEW KERJA UNTUK MEMPERSIAPKAN MAHASISWA MEMASUKI DUNIA KERJA. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(3), 16–22. <https://e.journal.titannusa.org/index.php/juan>
- Yigletu, S., Kosinski, K. C., Kuah, A., Alfaro, K., Holmes, A. C., & Tendulkar, S. A. (2021). “Collaboration Toward One Collective Goal”: A Mixed-Methods Study of Short-Term Learning Outcomes and Long-Term Impacts Among Students Participating in an Undergraduate Community-Based Participatory Research (CBPR) Course. *Frontiers in Public Health*, 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.694840>
- Yunisvita, Teguh, M., Ishak, Z., & Nida, R. (2025). Full-Time Employment: An Empirical Study of the Impact of Internet use in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(1), 62–69. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16090>